

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era industrialisasi ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat sehingga menuntut perusahaan di berbagai kalangan industri terutama dari dalam negeri untuk lebih memperhatikan standar kualitas produk yang dihasilkannya agar dapat bersaing di pasar internasional. Menurut Horngren et al. (2008:286) mendefinisikan kualitas sebagai ciri dan karakteristik total dari suatu produk atau jasa yang dibuat atau dilakukan menurut spesifikasinya untuk memuaskan pelanggan pada saat membeli dan selama menggunakannya. Kualitas daripada produk yang dihasilkan di pasar domestik sekarang ini kurang mendapat perhatian karena para pelaku bisnis lebih fokus pada target penjualan dan memaksimalkan laba dibandingkan kualitas produk itu sendiri, kebanyakan produk yang dihasilkan dijual dengan harga yang tinggi namun tidak sebanding dengan kualitasnya dan pada akhirnya menyebabkan turunnya daya tarik konsumen untuk membeli produk domestik.

Produk yang sesuai dengan keinginan dan kepuasan konsumen dapat menjamin masa depan dari produk itu sendiri dan dapat dijadikan suatu ukuran standar kualitas dari produk tersebut. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya sehingga akan diperoleh

hasil yang optimal. Kualitas produk yang meningkat dapat membantu mengurangi kuantitas produk cacat. Produk cacat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu barang atau jasa yang dibuat atau ditambah gunanya atau dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Produk cacat mengandung pengertian kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna, pengertian tersebut jika digabungkan adalah produk yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan atau produk yang tak sempurna.

Apabila suatu perusahaan ingin melakukan program perbaikan kualitas maka perusahaan perlu mengidentifikasi biaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk yang disebut biaya kualitas. Menurut Hansen dan Mowen (2005:7) biaya kualitas adalah biaya- biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Jadi biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan kerusakan.

Biaya kualitas merupakan indikator pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas, dengan adanya biaya kualitas diharapkan perusahaan dapat mengimbangi antara biaya produksi yang harus dikeluarkan dengan kuantitas yang dihasilkan, karena seringkali terjadinya peningkatan kuantitas yang tidak sepadan dengan kualitas produk akibat pengurangan biaya produksi.

Informasi yang ada dalam laporan biaya kualitas secara garis besar memberi manfaat untuk memperbaiki dan mempermudah perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial (Hansen dan Mowen, 2005:20).

Menurut penelitian terdahulu, Kiki Adelina Wahyuningtias (2013) Pengaruh Biaya Kualitas terhadap produk rusak pada CV. Ake Abadi dengan hasil bahwa faktor penyebab produk rusak disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak dilihat dari uji t variabel biaya produksi yang signifikan. Menurut Ade Nurul Aprilia dkk (2013) Pengaruh Biaya Mutu terhadap Produk Cacat pada CV.Usaha Musi Palembang menunjukkan bahwa biaya mutu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk cacat pada CV.Usaha Musi Palembang. Biaya mutu memberi pengaruh terhadap produk cacat sebesar 27,8% sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Menurut Arie Erviansyah (2013) Analisis Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak pada PT. Nusa Toyotetsu Corporation menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh negatif secara langsung terhadap biaya kegagalan internal, serta biaya pencegahan dan penilaian berpengaruh secara tidak langsung terhadap biaya kegagalan internal melalui produk rusak. Apabila biaya pencegahan dan biaya penilaian ditingkatkan maka jumlah produk rusak akan turun dan biaya kegagalan internal ikut turun. Dari hasil ketiga penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil analisis (biaya kualitas berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap produk rusak) sehingga pada penelitian ini akan dikaji lebih lanjut kebenaran yang ada untuk mempertegas persepsi dan memperkuat teori yang sudah ada.

PT. X merupakan sebuah perusahaan manufaktur garment yang berlokasi di Cimahi. Dalam memproduksi pakaian PT. X selalu mengikuti perkembangan mode maka permintaan terhadap produknya selalu meningkat. Namun dalam proses produksinya banyak terdapat produk cacat yang menurunkan tingkat laba pada PT. X. Hal ini akan berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut perusahaan harus menekan jumlah produk cacat seminimal mungkin. Dalam setiap tahunnya jumlah produk cacat mengalami fluktuasi. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi jumlah produk cacat adalah dengan menggunakan biaya kualitas. Pada dasarnya biaya kualitas digunakan untuk mengurangi kuantitas produk cacat. Perusahaan belum mampu menyajikan laporan biaya kualitas secara tersendiri, meskipun perusahaan telah mengeluarkan sejumlah biaya untuk meningkatkan kualitas produk. Dengan adanya fenomena tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul : **"Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Cacat (Studi Kasus Pada PT. X Cimahi)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengendalian kualitas produk cacat pada PT. X Cimahi?
- b. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk pada PT. X Cimahi?
- c. Bagaimanakah penerapan biaya kualitas pada PT. X Cimahi?
- d. Apakah biaya kualitas berpengaruh terhadap produk cacat pada PT. X Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengendalian kualitas produk cacat pada PT. X Cimahi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk pada PT. X Cimahi.
- c. Untuk mengetahui penerapan biaya kualitas pada PT. X Cimahi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap produk cacat pada PT. X Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan biaya kualitas dan pengaruhnya terhadap produk cacat sekaligus sebagai upaya penyempurnaan penelitian yang dilakukan penulis pada saat ini.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dengan baik, serta menyelesaikan salah satu syarat untuk mengikuti ujian sidang sarjana dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha Bandung.

2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa rekomendasi dan masukan yang konstruktif bagi perusahaan untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang mungkin ada yang berkaitan dengan biaya kualitas dan pengendalian produk cacat.